

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Isah Munfarida
munfaridah360@gmail.com
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Sunardi
sunardi.ppuw@gmail.com
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

The professional competence of teachers is very important, because professional teachers are able to create a conducive learning climate, a challenging learning atmosphere, and are able to learn in a fun way. Therefore, the professional competence of a good teacher can make students enthusiastic in learning. This study aims to determine: 1. How is the professional competence of fiqh teachers at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. 2. How is the student's motivation to learn in fiqh subjects at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang 3. Is there any influence of teacher professional competence on students' motivation to learn in fiqh subjects at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. This research is a field research, using a quantitative approach where the data collection technique uses a questionnaire or questionnaire. For data processing using the percentage formula and a simple regression formula. The results of this study stated that the professional competence of fiqh teachers was included in the moderate category because 68% of 63 students stated the medium category, and students' learning motivation showed the medium category with a percentage of 69.8% of 63 students stated the medium category. There is a low influence of the professional competence of fiqh teachers on student learning motivation at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, because from computerized calculations the effect is only 6.4%.

Keywords: *Teacher Professional Competence, Motivation to learn*

Pendahuluan

Komponen utama dalam peningkatan kualitas hidup adalah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Muhajir (2011: 17) sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Menurut Mulyasa dalam Djabidi (2016: 50) terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu: sarana gedung, buku berkualitas, guru dan tenaga kependidikan profesional.

Guru selalu memberi santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam agama Islam. Dalam ajaran Islam pendidik sama dengan 'ulama yang sangat dihargai kedudukannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam alqur'an surat al-Mujadalah: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat generasi muda atau peserta didik, akan tetapi pendidikan selama ini belum mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Hal ini merupakan tantangan bagi para guru untuk menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang nafsu peserta didik, dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan.(Mulyasa, 2005: 12-13).

Menurut Mulyasa (2005: 69) untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai ketrampilan, diantaranya yaitu ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Usman (2013) guru yang menunjukkan keseriusan saat mengajar dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Mengajar merupakan salah satu tugas sebagai seorang guru. Mengajar atau menyampaikan ilmu merupakan kewajiban bagi ahli ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam alqur'an surat al-Ma'idah: 67

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*

Menurut Sukardja dalam Djabidi (2016: 5) pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi situasi apapun dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam menghadapi tantangan yang penuh persaingan pada era globalisasi. Ketiga hal tersebut adalah kepribadian yang mantap, wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional dapat diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi seorang guru. Menurut Muhajir (2011: 95) guru yang baik adalah guru yang profesional.

Menurut Usman (2013: 9), peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, motivator dan konselor. Menurut Asmani (2012), guru adalah figur inspirator dan motivator dalam mengukir masa depan peserta didik. Dalam hal ini berarti motivasi sangat penting bagi kelangsungan kehidupan, sebagaimana dalam pembelajaran motivasi juga sangat penting karena dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien.

Menurut Uno (2016) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik akan lebih cenderung memperhatikan sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung. Begitu pula sebaliknya, jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan membuat peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran karena tidak adanya motivasi yang tinggi dalam belajar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasmawati, 2015. Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto, menunjukkan adanya hubungan searah atau positif antara guru profesional dan motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru atau pendidik tentunya mempunyai harapan pada siswanya agar memiliki motivasi belajar yang tinggi, termasuk guru di sekolah MTs

Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng yang tepatnya berada di lingkungan pondok pesantren Tebuireng Jombang. MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Jombang. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan mempengaruhi sikap dan potensi siswa di dalam pembelajaran, motivasi mendorong seseorang mempunyai daya tarik terhadap sesuatu. Ketika siswa tertarik pada sebuah pelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka siswa akan cenderung memiliki perhatian yang lebih sehingga siswa akan bersemangat dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Pada bab ini akan di bahas mengenai hasil penelitian yang telah di peroleh oleh peneliti dan di deskripsikan secara rinci untuk masing - masing variabel. Pembahasan tentang variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang di olah berbentuk angka atau skor yang di tafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang di deskripsikan dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru fiqih (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Berikut akan di jelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing - masing variabel.

a. Kompetensi Profesional Guru Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Rekapitulasi kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran fikih persepsi siwa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng yang di peroleh dari setiap butir angket yang di berikan kepada siswa.

Tabel 4. 1

Skor angket kompetensi profesional guru

No responden	Skor angket	No responden	Skor angket	No responden	Skor angket
1	38	22	41	43	42
2	43	23	51	44	42
3	47	24	37	45	37
4	45	25	44	46	38
5	36	26	41	47	36
6	43	27	38	48	33
7	42	28	41	49	44
8	40	29	44	50	43
9	35	30	39	51	43
10	45	31	38	52	34
11	46	32	41	53	35
12	47	33	39	54	44
13	49	34	41	55	40

14	40	35	39	56	40
15	41	36	41	57	42
16	44	37	43	58	43
17	38	38	45	59	41
18	42	39	41	60	40
19	37	40	40	61	40
20	38	41	52	62	46
21	46	42	35	63	37

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru, peneliti menghitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel 4.17
Rekapitulasi hasil responden

No. Item	Pilihan Alternatif Jawaban				Jumlah
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	87,30	12,69	0	0	100
2	79,37	15,87	4,76	0	100
3	77,78	22,22	0	0	100
4	47,62	30,16	22,22	0	100
5	71,43	12,69	14,29	1,59	100
6	20,64	15,87	44,45	19,05	100
7	39,68	33,33	22,22	4,76	100
8	52,38	38,09	7,94	1,59	100
9	31,75	34,92	33,33	0	100
10	0	3,17	33,33	63,49	100
11	0	3,17	26,98	69,84	100
12	0	4,76	31,75	63,49	100
13	19,05	11,11	49,21	20,64	100
14	15,87	9,52	33,33	41,27	100
15	30,16	22,22	23,81	23,81	100
Jumlah	573.03	269.79	347.62	309.53	1500
Rata-Rata	38.202	17.986	23.175	20.635	100

Hasil rekapitulasi di atas jelas banyak siswa yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, keseluruhan kompetensi profesionalnya adalah baik. Hal ini di buktikan

dengan nilai rata - rata responden yang menjawab selalu sebesar 38,202, responden yang menjawab sering rata - ratanya adalah 17,986 sedangkan yang menjawab kadang - kadang rata-ratanya sebesar 23,175 dan yang menjawab tidak pernah rata - ratanya sebesar 20,635.

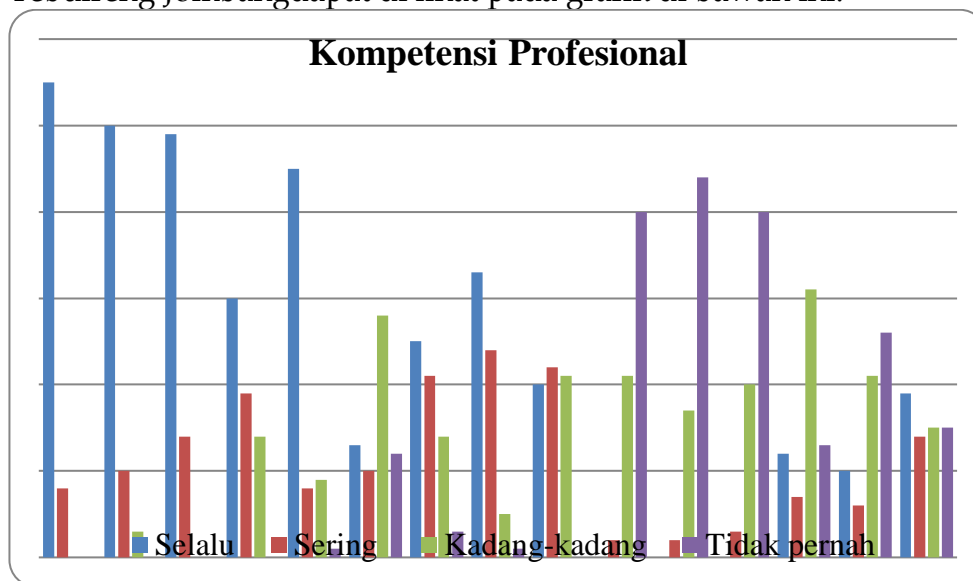
Tabel 4.18

Kompetensi profesional guru fikih Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
Nilai	$X > 45$	$38 \leq X \leq 45$	$X < 37$
Jumlah	8	43	12

Tabel di atas dapat di lihat bahwa kompetensi profesional guru fikih yang memiliki kategori tinggi berjumlah 8, sedang berjumlah 43, dan rendah berjumlah 12, jadi rata-rata kompetensi profesional guru fikihadalah sedang, karena sebagian besar skor kompetensi profesional guru memiliki kategori sedang.

Deskripsi kompetensi profesional guru fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombangdapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1

Grafik kompetensi profesional guru fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Rekapitulasi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuirengyang di peroleh dari setiap butir angket yang di berikan kepada siswa.

Tabel 4. 19

Skor angket motivasi belajar siswa

No responde n	Skor angket	No responde n	Skor angket	No Responde n	Skor angke t
1	59	22	41	43	43
2	44	23	38	44	47
3	51	24	36	45	50
4	57	25	47	46	41
5	34	26	54	47	51
6	48	27	41	48	40
7	42	28	49	49	51
8	45	29	46	50	44
9	58	30	53	51	58
10	55	31	40	52	43
11	44	32	49	53	48
12	43	33	52	54	45
13	54	34	47	55	42
14	47	35	45	56	51
15	43	36	43	57	42
16	56	37	43	58	44
No responde n	Skor angket	No responde n	Skor angket	No Responde n	Skor angke t
17	48	38	57	59	46
18	55	39	43	60	42
19	38	40	43	61	41
20	39	41	51	62	48
21	55	42	43	63	45

Tabel 4.35
Rekapitulasi hasil responden

No. Item	Pilihan Alternatif Jawaban				Jumlah
	Selalu	Sering	Kadang- Kadang	Tidak Pernah	
1	49.21	30.16	20.63	0	100
2	28.57	31.75	36.51	3.17	100
3	15.87	15.87	63.49	4.76	100
4	22.22	30.16	42.86	4.76	100
5	15.87	9.52	39.68	34.92	100
6	39.68	38.09	20.63	1.59	100
7	42.62	44.45	7.94	0	100
8	41.27	36.51	22.22	0	100
9	49.21	39.68	6.35	4.76	100

10	30.16	60.32	4.76	4.76	100
11	36.51	58.73	1.59	3.17	100
12	66.67	26.98	4.76	1.59	100
13	52.38	42.86	3.17	1.59	100
14	42.86	38.09	11.11	7.44	100
15	66.67	26.98	3.17	3.17	100
Jumlah	599.77	530.15	288.87	75.68	1500
Rata-Rata	39.985	35.343	19.258	5.045	100

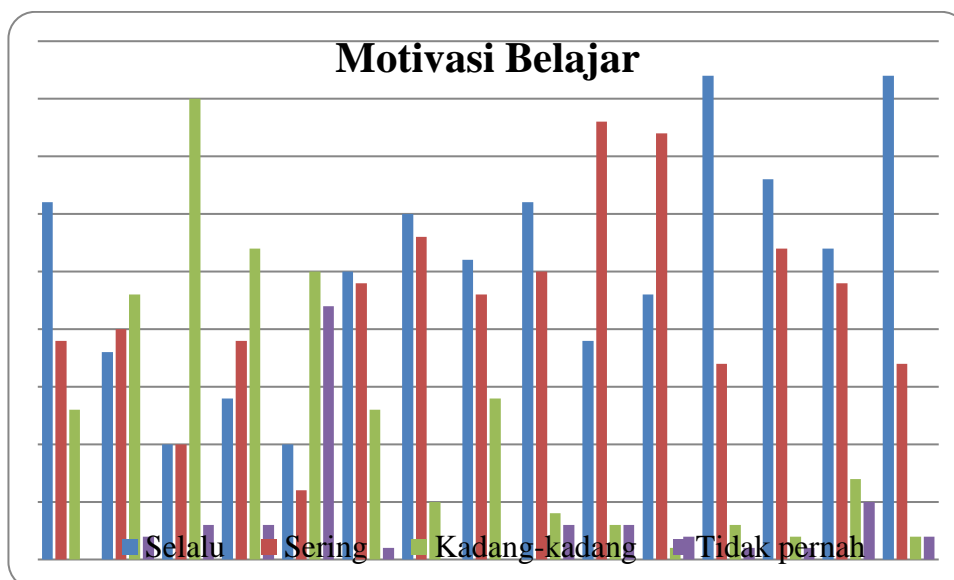
Hasil rekapitulasi di atas jelas banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran fikih. Hal ini di buktikan dari responden yang menjawab selalu sebesar 599,77, sering sebesar 530,15, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 288,87 dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 75,68.

Tabel 4.36

Motivasi belajar siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
Nilai	$X > 52$	$41 \leq X \leq 52$	$X < 40$
Jumlah	12	44	7

Gambaran motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dapat di lihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.2

Grafik motivasi belajar siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

c. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Teknik pengolahan data dari hasil angket yang di sebarakan kepada 63 orang siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, angket variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar). Hasil dari nilai rata - rata yang telah di dapatkan dalam penelitian ini akan di bahas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.37

Skor angket kompetensi profesional guru(X) dan motivasi belajar siswa (Y)

No responden	X	Y
1	38	59
2	43	44
3	47	51
4	45	57
5	36	34
6	43	48
7	42	42
8	40	45
9	35	58
10	45	55
11	46	44
12	47	43
13	49	54
14	40	47

15	41	43
16	44	56
17	38	48
18	42	55
19	37	38
20	38	39
21	46	55
22	41	41
23	51	38
24	37	36
25	44	47
26	41	54
27	38	41
28	41	49
29	44	46
30	39	53
31	38	40
32	41	49
33	39	52
34	41	47
35	39	45
36	41	43
37	43	43
38	45	57
39	41	43
40	40	43
41	52	51
42	35	43
43	42	43
44	42	47
45	37	50
46	38	41
47	36	51
48	33	40
49	44	51
50	43	44
51	43	58
52	34	43
53	35	48
54	44	45
55	40	42
56	40	51
57	42	42

58	43	44
59	41	46
60	40	42
61	40	41
62	46	48
63	37	45

Diskusi Hasil Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument pada penelitian ini menggunakan validitas internal yang menggunakan pendapat dari tiga orang ahli. Hasil validitas tiga orang ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.38
Hasil validitas instrumen angket tiga orang ahli

NO.	Urutan Validator	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Validator 1					
	- Validitas isi	0	0	7	23	Baik
	- Validitas Muka	0	0	0	30	Baik
	- Validitas Konstruk	0	0	0	30	Baik
2	Validator 2					
	- Validitas isi	0	7	13	10	Baik
	- Validitas Muka	0	2	13	15	Baik
	- Validitas Konstruk	0	2	12	16	Baik
3	Validator 3					
	- Validitas isi	7	10	12	1	Baik
	- Validitas Muka	7	10	12	1	Baik
	- Validitas Konstruk	0	0	0	30	Baik

Berdasarkan proses validasi yang telah dilakukan peneliti sesuai pada tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrument angket semuanya valid. Sebab nilai yang diberikan validator dengan skala penilaian yaitu 1. Tidak Baik, 2. Kurang Baik, 3. Baik, 4. Sangat Baik. Dari ketiga validator lebih banyak yang memberikan nilai sangat baik terhadap setiap item dalam instrument angket meskipun ada yang memberikan nilai kurang baik, namun berdasarkan saran yang diberikan oleh para validator pada kolom saran, maka peneliti memperbaiki kesalahan untuk memenuhi kevalidan yang diberikan. (Validasi terdapat pada lampiran).

2. Analisis Data

a. Kompetensi profesional guru fikih MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Berdasarkan persepsi siswa, kompetensi profesional guru fikih MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dapat dikatakan sedang karena berdasarkan angket yang disebarakan kepada sejumlah 63 siswa sebagai responden, terdapat 43 (68%) responden mengategorikan sedang, 12 (19%) responden mengategorikan rendah, dan 8 (12,6%) responden mengategorikan tinggi.

b. Motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Sebaran angket kepada 63 responden tentang data motivasi belajar fikih siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, motivasi belajar siswa dapat dikatakan sedang karena dari 63 responden terdapat 44 (69,8%) responden memiliki kategori sedang, 12 (19%) responden memiliki motivasi tinggi dan 7 (11%) responden memiliki kategori motivasi rendah.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.

1) Analisis Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan komputerisasi SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39

Uji regresi sederhana kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Profesional Guru ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Output pada bagian pertama (Variabel Entered / Removed) pada tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang di masukkan serta metode yang di gunakan. Dalam penelitian ini variabel yang di masukkan adalah variabel kompetensi profesional guru sebagai variabel Independent dan motivasi belajar sebagai variabel Dependen dan metode yang di gunakan adalah metode Enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.064	.048	5.767

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Output bagian kedua model Summary : Output uji regresi linier sederhana pada model summary tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,252 . Dari output tersebut di peroleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,064, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 6,4 %.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137.964	1	137.964	4.148	.046 ^a
Residual	2028.640	61	33.256		
Total	2166.603	62			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Output bagian ketiga yaitu model Anova: Output uji regresi linier sederhana pada model Anova di ketahui bahwa nilai F hitung sebesar **4,148** dengan tingkat signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel kompetensi profesional guru atau dengan kata lain ada pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.874	4.847		7.607	.000
Kompetensi Profesional Guru	.240	.118	.252	2.037	.046

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada output bagian ke empat (Coefficients) : Di ketahui nilai Constant sebesar 36,874 sedangkan nilai kompetensi profesional guru (b / koefisien regresi) sebesar 0,240 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis:

$$Y = a + bX$$

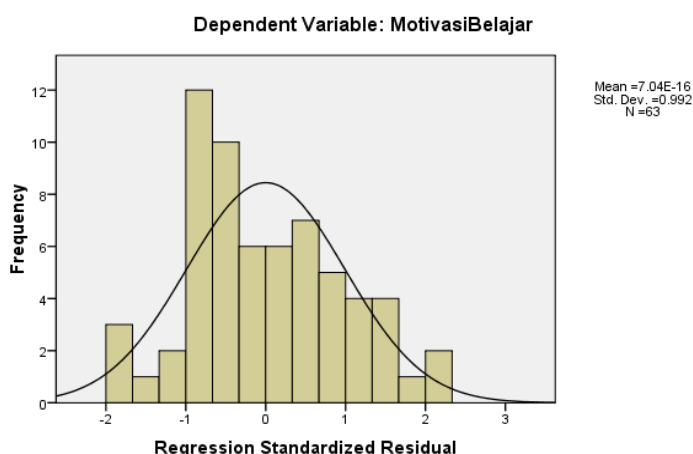
$$Y = 36,874 + 0,240 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

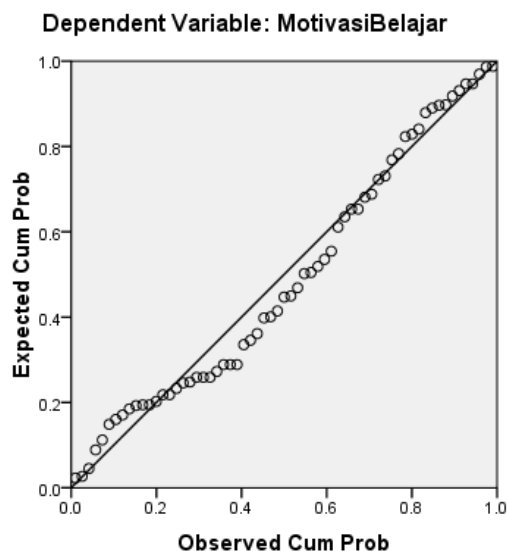
- 1) Konstanta sebesar 36,874 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel motivasi belajar adalah sebesar 36,874.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,240 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai kompetensi profesional guru, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,240. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat di katakan bahwa arah pengaruh variabel X (kompetensi profesional guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar) adalah positif, yang di maksud angka positif adalah 0,240.
- 3) Nilai t_{hitung} pada tabel di atas adalah 7,607 dan nilai t_{tabel} dengan df 63 - 2 dan taraf signifikan 5 % adalah 1,670. Nilai t_{hitung} 7,607 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,670. Nilai sig pada tabel di atas menunjukkan angka 0,046 dan $0,046 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengolahan data diatas dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, atau kompetensi profesional guru mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Slafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Sesuai dengan teori Sukarja dalam Djabidi (2016) pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi situasi apapun dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu kepribadian yang mantap, wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Haifa Kasman (2018) ada pengaruh kompetensi guru terhadap siswa di SMA Negeri 10 Makasar
2. Kasmawati (2015) ada pengaruh guru profesional terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian yang berjudul pengaruh kompetensi profesional guru fikih terhadap motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi profesionalisme guru fikih MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang tergolong sedang, karena menurut persepsi siswa kompetensi tersebut dapat dikategorikan sedang yaitu 43 atau 68% dari responden mengategorikan sedang, 12 atau (19%) dari responden mengategorikan rendah, dan 8 atau (12,6%) dari responden mengategorikan tinggi. Motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dapat dikatakan sedang karena dari 63 responden terdapat 44 atau (69,8%) responden memiliki kategori sedang, 12 atau (19%) responden memiliki motivasi tinggi dan 7 atau (11%) responden memiliki kategori rendah. Kompetensi profesionalisme guru fikih MTs Syafi'iyah Tebuireng Jombang berpengaruh rendah terhadap motivasi belajar siswa, karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 7,607 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,670 ($7,607 > 1,670$) dan nilai sig $0,046 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pubib.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasehuddien, & Syatori, T. (2011). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Bandung: Kuningan.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya